

# ANALISIS SISTEM JARINGAN TRANSPORTASI DI BULELENG



Gambar 4. 5 Peta Rencana Sistem Jaringan Transportasi Kabupaten Buleleng

Sistem jaringan transportasi di kabupaten Buleleng sudah didukung oleh sistem jaringan jalan dan angkutan umum dengan yang memadai. Transportasi penumpang dan barang dilayani melalui terminal yang menghubungkan Kabupaten Buleleng dengan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali. Namun demikian, Kabupaten Buleleng memiliki karakteristik geografis lahan yang bergelombang sehingga jaringan jalan menjadi lebih panjang, dan curam. Kondisi ini menyebabkan jarak tempuh menuju Kabupaten Buleleng menjadi lebih jauh dan lebih berat dibandingkan menuju wilayah Kabupaten/Kota lainnya. Akibatnya adalah distribusi barang dan jasa menjadi lebih lama dan dengan ongkos yang lebih besar.

Kondisi tersebut diatas memberikan tekanan tersendiri bagi pengusaha industri di Kabupaten Buleleng. Pemasaran produk menjadi terbatas, mengandalkan distributor yang datang dari luar wilayah kabupaten. Lemahnya konektivitas antar wilayah juga diperparah dengan ketiadaan jasa kurir yang dapat mengantarkan barang keluar ataupun menuju Kabupaten Buleleng. Distribusi produk industri dilakukan secara pribadi oleh pengusaha kepada konsumen, atau ada distributor khusus yang memesan dan memasarkan sendiri produk industri pengusaha di Kabupaten Buleleng dengan mekanisme “beli putus”.

Lemahnya konektivitas dan ketiadaan jasa kurir yang membantu distribusi barang dan jasa mengakibatkan distribusi produk industri sebagian besar hanya berada di dalam wilayah Kabupaten Buleleng. Mengingat semua industri di Kabupaten Buleleng merupakan Industri Kecil dan Menengah, maka distribusi barang akan terbatas pada wilayah yang dapat dijangkau pengusaha saja. Oleh karenanya dibutuhkan strategi khusus untuk dapat meningkatkan konektivitas antara Kabupaten Buleleng dengan kabupaten/kota di Provinsi Bali guna memperlancar arus perpindahan barang dan jasa.

Dalam RTRW Kabupaten Buleleng, rencana sistem jaringan transportasi yang ditetapkan guna meningkatkan konektivitas intra dan antar wilayah adalah sebagai berikut.

1. Jaringan jalan nasional meliputi :

1. jaringan jalan bebas hambatan yang merupakan bagian dari rencana pengembangan ruas jalan bebas hambatan Provinsi Bali yang melintasi wilayah kabupaten meliputi: jalan bebas hambatan antar kota Mengwitani – Singaraja, dan Soka - Seririt;
2. jaringan jalan kolektor primer 1 (K-1) yang ada di kabupaten, meliputi :
  - ruas jalan mengwitani – Singaraja;
  - ruas jalan Jelantik Gingsir – Veteran (Singaraja);
  - ruas jalan Seririt – Cekik
  - ruas jalan A. Yani – Jalan S Parman (Seririt);
  - ruas jalan Singaraja – Seririt;
  - ruas jalan Gajah Mada – Dr Sutomo – A. Yani (Singaraja);
  - ruas jalan Kubutambahan-Singaraja;
  - ruas jalan Ngurah Rai-Pramuka-Diponegoro-Airlangga-Surapati-WR Supratman (Singaraja);
  - ruas jalan Amlapura-Kubutambahan; dan
  - rencana pengembangan ruas jalan Soka-Seririt.
2. Jaringan jalan provinsi meliputi :
  1. jaringan jalan kolektor primer 2 (K-2) meliputi :
    - ruas jalan Gempol – Banyuning – Penarukan (Perkotaan Singaraja);
    - ruas jalan Penelokan – Kubutambahan;
    - ruas jalan Pupuan – Seririt;
    - ruas jalan Pupuan – Pekutatan; dan
    - rencana pengembangan ruas jalan Sp. Tamblingan – Pujungan.
      1. jaringan jalan kolektor primer 3 (K-3), meliputi :
        - ruas jalan Dausa – Madenan – Bondalem;
        - ruas jalan Wanagiri – Munduk – Mayong; dan
        - ruas jalan Surabrata – Blatungan – Kemuning.
          1. jaringan jalan strategis provinsi, meliputi ruas jalan menuju Pura Dang Kahyangan.
3. Jaringan jalan kabupaten meliputi :
  1. jaringan jalan kolektor primer 4 (K-4) yang ada meliputi ruas jalan yang menghubungkan ibukota kabupaten dengan ibukota kecamatan, ibukota kabupaten dengan pusat desa, antar ibukota kecamatan;
  2. jaringan jalan lokal primer yang ada meliputi ruas jalan yang menghubungkan ibukota kecamatan dengan desa, ruas jalan antar desa; dan
  3. jaringan jalan sekunder terdapat di Kawasan Perkotaan di luar jaringan jalan fungsi primer yang menerus dengan fungsi jalan arteri sekunder, jalan kolektor sekunder maupun jalan lokal sekunder dan jalan lingkungan yang telah ada.
4. Pengembangan jaringan jalan baru, meliputi :
  1. ruas jalan baru lingkaran luar Kawasan Perkotaan Singaraja;
  2. ruas jalan Seririt – Sangket;
  3. ruas jalan Sangket – Sawan;
  4. pengembangan jalan baru, penghubung rencana pengembangan Bandar Udara baru dengan sistem jaringan jalan nasional setelah melalui kajian teknis;
  5. pengembangan ruas jalan baru di kawasan perkotaan; dan
  6. pengembangan ruas jalan baru di kawasan perdesaan setelah melalui kajian teknis

5. Rencana Trayek Angkutan Penumpang dan Barang
  1. trayek angkutan kota antar provinsi (AKAP), terdiri atas trayek Singaraja – Malang dan Singaraja - Surabaya;
  2. trayek angkutan kota dalam provinsi (AKDP), terdiri atas trayek Singaraja – Denpasar (lewat Bedugul), Singaraja – Denpasar (lewat Pupuan), Singaraja – Bangli, Singaraja - Amlapura, Singaraja - Semarapura, Singaraja - Negara, Singaraja - Seririt;
  3. trayek angkutan perkotaan di Kawasan Perkotaan Singaraja;
  4. trayek angkutan perdesaan antar Kawasan Perkotaan Singaraja dan Kawasan Perkotaan Seririt dengan desa-desa di sekitarnya; dan
  5. lintasan angkutan barang diarahkan melalui jalanjalan nasional dan jalan provinsi.
6. Rencana Terminal
  1. terminal penumpang Tipe A yang ada di kabupaten meliputi Terminal Banyuasri di Kawasan Perkotaan Singaraja yang selanjutnya akan di relokasi dengan membangun baru yang penetapan lokasinya dilakukan setelah melalui kajian;
  2. terminal penumpang Tipe B, meliputi Terminal Pancasari, Terminal Seririt, Terminal Sangket, dan Terminal Penarukan;
  3. rencana pembangunan terminal Tipe C, setelah melalui kajian teknis;
  4. terminal barang yang ada meliputi Terminal Barang Bakti Seraga di Singaraja dan rencana pembangunan terminal barang di sekitar Kecamatan Buleleng setelah melalui kajian;
  5. jaringan prasarana lalu lintas dan angkutan jalan dilengkapi dengan unit PKB (Pengujian Kendaraan Bermotor) dan jembatan timbang yang terdapat di Kecamatan Seririt; dan
  6. terminal khusus pariwisata dalam bentuk sentral parkir di pusat-pusat kegiatan wisata yang telah berkembang.
7. Rencana Tatanan Kepelabuhan
  8. jaringan pelabuhan laut utama, meliputi Pelabuhan Celukan Bawang di Kecamatan Gerokgak yang berfungsi sebagai jaringan transportasi laut untuk pelayanan kapal penumpang dan barang dan pariwisata;
  9. jaringan pelabuhan laut pengumpul, meliputi:
    - Pelabuhan Sangsit untuk pelayanan kapal pelayaran rakyat angkutan barang dan perikanan;
    - Pelabuhan Pegamatan untuk pelayanan kapal pelayaran rakyat angkutan barang; dan
    - Rencana pembangunan Pelabuhan laut Penuktukan untuk pelayanan angkutan barang dan penumpang, setelah melalui kajian teknis.
  1. jaringan pelabuhan laut pengumpan, meliputi Pelabuhan Labuhan Lalang, untuk pelayanan kapal
  2. pelayaran rakyat angkutan penumpang.
  3. jaringan pelabuhan laut khusus, meliputi pelabuhan pelayanan kegiatan operasi pembangkit tenaga listrik dan sistem jaringan energi lainnya.
  4. Alur Pelayaran
  5. Alur pelayaran nasional, terdiri atas :
    - Alur pelayaran dari Pelabuhan Celukan Bawang melalui laut Bali menuju pelabuhan-pelabuhan

Diluar Provinsi Bali;

- Alur pelayaran dari Pelabuhan Sangsit melalui Laut Bali menuju pelabuhan-pelabuhan diluar

Provinsi Bali;

- Alur pelayaran dari Pelabuhan Pegametan melalui Laut Bali; dan
  - Alur pelayaran khusus kapal untuk kepentingan PLTGU Pemaron, PLTU Celukan Bawang dan jaringan energi lainnya;
1. Alur pelayaran lokal, meliputi alur pelayaran untuk melayani kegiatan wisata tirta dan peribadatan.
  2. Tatanan Kebandarudaraan

Tatanan kebandarudaraan terdiri atas :

1. rencana peningkatan status bandar udara Letkol Wisnu menjadi Bandar Udara umum; dan
2. rencana pembangunan bandar udara umum.

Rencana peningkatan status bandar udara Letkol Wisnu menjadi Bandar Udara umum adalah Bandar Udara Letkol Wisnu di Kecamatan Gerokgak yang berfungsi sebagai bandar udara umum, untuk pelayanan pesawat udara penerbangan dalam negeri, kegiatan pendidikan penerbang, olah raga dirgantara, kegiatan pertahanan dan keamanan.

Rencana pembangunan bandar udara umum diarahkan di Kecamatan Gerokgak atau di Kecamatan Kubutambahan dan sekitar yang penetapan lokasinya setelah melalui kajian teknis dan pembangunannya sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. (*Balitbang/21*).